



Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

(Journal of Management and Pharmacy Practice)



Kerjasama dengan :



Direktorat
Bina Pelayanan Kefarmasian



Ikatan Apoteker Indonesia

DARTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengantar Dari Penyunting	ii
Formulir Untuk Berlangganan	iii
Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Pencapaian Target Terapi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Saras Husada Purworejo <i>Wasilin, Zullies Ikawati, I Dewa P Pramantara S</i>	211 - 215
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang terhadap Kepuasan Kerja Perawat (Studi Kasus di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya) <i>Ardiansyah Ramdhani, Marchaban, Sumarni</i>	216 - 220
Pengukuran Mutu Pelayanan Farmasi di Unit Rawat Jalan Instalasi Farmasi RSUD Sleman <i>Rizkiya Ainaini, Marchaban, Triana Hertiani</i>	221 - 229
Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan <i>Anita Budi Mulyasih, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara</i>	230 - 236
Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang <i>Fitri Pratiwi, Iwan Dwiprahasto Dan Endang Budiarti</i>	237 - 241
Evaluasi Kesesuaian Terapi dan Efek Samping Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta <i>Fef Rukminingsih, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara</i>	242 - 247
Analisis Kinerja Unit Pelaksana Teknis Penyelenggara Jaminan Kesehatan Daerah Kota Yogyakarta dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> <i>Lamlay Sarie, Achmad Fudholi, Satibi</i>	248 - 254
Pengaruh Persepsi Konsumen pada Iklan Berseri Terhadap Sikap dan Niat Beli Konsumen (Studi Eksperimen Pada Produk Kosmetika Ponds) <i>Ana Bella Parina, Suci Paramitasari Sahlani, Ahmad Fudholi</i>	255 - 261
Kajian Drug Related Problems pada Pasien Anak dengan Infeksi Saluran Nafas Bawah dan Asma di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2006 <i>Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi, Zullies Ikawati, Wara Kusharwanti</i>	262 - 268
Analisis Biaya dan Faktor yang Berpengaruh terhadap Biaya Pengobatan Pasien Gagal Jantung Rawat Inap di RSUD Sleman Yogyakarta Periode Tahun 2009 <i>Herlin Sulita, Satibi, Ali Ghufroon Mukti</i>	269 - 276

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT (STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT JASA KARTINI TASIKMALAYA)

THE INFLUENCE OF HEAD OF WARD'S LEADERSHIP STYLE WITH NURSE'S JOB SATISFACTION (CASE STUDY AT JASA KARTINI HOSPITAL TASIKMALAYA)

Ardiansyah Ramdhani 1), Marchaban 2), Sumarni 3)

1) PT Paros Jakarta

2) Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

3) RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta

ABSTRAK

Perawat di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya merupakan tenaga kerja yang paling dominan. Segala kegiatan perawat mencerminkan citra rumah sakit. Kinerja perawat tidak terlepas dari kepemimpinan kepala ruang. Semakin sesuai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruang akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepuasan kerja perawat. Permasalahan yang ditemukan di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya terkait dengan pelayanan keperawatan yang diterima adalah adanya keluhan dari pasien maupun keluarga pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala ruang, mengetahui kepuasan kerja perawat akibat dari gaya kepemimpinan kepala ruang, serta mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat.

Penelitian ini menggunakan model rancangan observasional. Penelitian ini termasuk penelitian non ekperimental. Jenis alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner gaya kepemimpinan dan kuesioner kepuasan kerja. Subyek dalam penelitian ini adalah 145 orang perawat Rumah Sakit Jasa Kartini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang di Rumah Sakit Jasa Kartini adalah gaya kepemimpinan direktif. Gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif dan gaya kepemimpinan partisipatif kepala ruang berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja perawat. Ada hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap kepuasan kerja perawat sebesar 19%.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepuasan kerja

ABSTRACT

Nurses are dominant health staffs in Jasa Kartini Hospital. The activities of nurses illustrate hospital's image. Nurse performance influence by leadership of head of ward. Progressively according to leadership style applied by head of ward will have an effect with the growing of nurse's job satisfaction. There was problems that found at Jasa Kartini Hospital related to nursing care service, there was complaint from patients and their family. This study aimed to identify head of ward's situational leadership style, to know nurse's job satisfaction because of head of ward leadership style, and to know the correlation between head of ward leadership style with nurse's job satisfaction.

This research used the observation technique. The study was included into non experimental research. Research's instruments used leadership style questionnaire and job satisfaction questionnaire. The subject of this research was 145 nurses of Jasa Kartini Hospital Tasikmalaya. The data were analyzed using multiple regression analysis .

The result of the study showed that head of ward's leadership style in Jasa Kartini Hospital was directive leadership. The directive leadership, consultative leadership and participative leadership head of ward has positive effect toward the nurse's job satisfaction. There was significant influence between head of ward's leadership style with nurse's job satisfaction that was 19%.

Keywords: leadership style, job satisfaction

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut adanya perubahan berbagai aspek termasuk dalam dunia kesehatan. Era globalisasi juga memungkinkan berdirinya pelayanan - pelayanan kesehatan swasta yang tidak hanya merambah kota-kota besar di Indonesia akan tetapi juga merambah ke pelosok-pelosok. Hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus oleh

para penyelenggara dan pengelola pelayanan kesehatan, terutama oleh para penyelenggara pelayanan kesehatan agar tidak kalah bersaing dengan pelayanan kesehatan swasta lain.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara

dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat. Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan atau pelayanan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah Rumah Sakit.

Sumber daya manusia dalam hal ini perawat mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan Rumah Sakit dalam upayanya memberikan pelayanan kesehatan. Karena perawat merupakan orang yang paling dekat dengan pasien. Namun dalam kenyataannya mengelola sumber daya manusia dengan segala aspek kehidupannya memang lebih sulit dibandingkan dengan mengelola sumber daya yang lainnya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, kepemimpinan dipandang sebagai suatu faktor yang penting dan mempunyai peranan yang sangat penting. Banyak studi yang dilaksanakan di beberapa negara menunjukkan bahwa ada suatu korelasi hal positif antara kepemimpinan dan kepuasan kerja di institusi kesehatan (Mosadeghrad & Yarmohammadian, 2006).

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah gaya kepemimpinan dari seseorang yang secara organisatoris berada pada hierarki yang lebih tinggi dari dirinya, hal ini diasumsikan bahwa bekerja tanpa adanya arahan akan mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan akan mengakibatkan menurunnya motivasi untuk bekerja (Yukl, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala ruang, mengetahui kepuasan kerja perawat akibat dari gaya kepemimpinan kepala ruang, serta mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat.

METODOLOGI

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Jasa Kartini yang sudah bekerja minimal 1 tahun yang berjumlah 145 orang. Alat ukur penelitian adalah kuesioner persepsi karyawan terhadap gaya kepemimpinan kepala ruang, dan kuesioner

kepuasan kerja perawat.

Jalannya penelitian meliputi beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan dimana pada tahap ini dilakukan orientasi permasalahan yang ada kemudian dilakukan dengan melakukan studi pustaka untuk menyusun proposal penelitian dengan diikuti pembuatan pertanyaan kuesioner. Proposal yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk perbaikan demi kesempurnaan proposal penelitian dan mendapat persetujuan untuk diseminarkan. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin penelitian kepada bagian akademik Program Studi Magister Manajemen Farmasi Universitas Gadjah Mada.

Tahap kedua yaitu pengukuran validitas dan reliabilitas kuesioner dimana pada tahap ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja kepada 30 perawat Rumah Sakit Islam Tasikmalaya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur hal-hal yang seharusnya diukur dengan melihat korelasi antara nilai untuk tiap pertanyaan dengan total nilai. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi Produk Moment Pearson atau koefisien korelasi *Pearson*. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan program komputer *SPSS version 17 for windows* untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut bisa dipercaya atau diandalkan (reliabel) dalam mengumpulkan data responden. Kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah nilai koefisien alpha. Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,600 maka alat ukur tersebut bisa dikatakan reliabel (Sugiyono, 2006).

Tahap selanjutnya adalah tahap penelitian. Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh perawat Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya. Dari 145 kuesioner yang disebar peneliti menerima 135 kuesioner yang telah diisi. Tahap ke empat yaitu analisis hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis hasil penelitian. Perhitungan skor gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja adalah :

Skor total yang diperoleh lewat data x 100 %

Skor ideal

Untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2003) seperti tertera pada tabel I.

Tabel I. Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2003)

Skor persentase	Kriteria interpretasi
0 % - 19,99 %	Sangat lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100 %	Sangat kuat

Tahap terakhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan dan pelaporan hasil penelitian. Pada tahap terakhir ini dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis tersebut dan dilakukan penyempurnaan laporan apabila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,361 dan dengan koefisiensi *alpha* lebih besar dari 0,600. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 78,47 % dari skor idealnya (tabel II). Harga ini pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa tingkat penilaian perawat terhadap gaya kepemimpinan kepala ruang yang merupakan dampak dari adanya interaksi antara atasan dan bawahan, yang mencakup: gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan

partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif relatif kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya variabel kepuasan kerja sebesar 79,66 % dari skor idealnya (tabel II). Harga ini pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa tingkat perasaan perawat terhadap berbagai aspek pekerjaannya, yang meliputi : penghargaan, kondisi lingkungan kerja, tanggapan / penilaian terhadap pekerjaan dan dukungan teman sekerja relatif kuat.

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 61,308 + 0,425 X_1 + 0,042 X_2 + 0,121 X_3 - 0,153 X_4$$

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai

$a = 61,308$ artinya jika variabel direktif (X_1), konsultatif (X_2), partisipatif (X_3), delegatif (X_4) nilainya konstan, maka kepuasan kerja nilainya 61,308.

$b_1 = 0,425$ $b_2 = 0,042$ $b_3 = 0,121$ $b_4 = -0,153$. Nilai-nilai tersebut merupakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien regresi untuk variabel direktif (X_1) konsultatif (X_2) dan partisipatif (X_3) bernilai positif. Hal ini berarti hubungan antara variabel direktif (X_1), konsultatif (X_2) dan variabel partisipatif (X_3) dengan kepuasan kerja positif. Semakin tinggi variabel direktif, konsultatif dan variabel partisipatif maka semakin tinggi pula kepuasan kerja perawat RS. Jasa Kartini Tasikmalaya. Sedangkan variabel delegatif (X_4) bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel delegatif dengan kepuasan kerja. Semakin tinggi variabel delegatif, maka semakin rendah kepuasan kerja perawat RS. Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

Tabel II. Hasil Pengukuran Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dan Kepuasan Kerja Perawat Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya 2010

Variabel/Indikator	Skor Ideal	Skor Total	Hasil Pengukuran
Gaya Kepemimpinan	15120	11865	78,47%
Kepuasan Kerja	16200	12905	79,66%

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Direktif dengan Kepuasan Kerja

Nilai t hitung untuk variabel $X_1 = 3,902$.

Penentuan taraf signifikan dengan menggunakan t_{tabel} untuk dk (derajat kebebasan) = jumlah data $(n) - 2 = 133$. Dengan $\alpha = 5\%$, maka $t_{\text{tabel}} = 1,645$

Karena nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} atau $3,902 > 1,645$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jadi gaya kepemimpinan direktif berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Hal ini sama dengan pendapat Siagian (Siagian, 2006) yang menyatakan bahwa pegawai akan bersedia bekerja keras jika pemimpinnya menerapkan gaya kepemimpinan direktif yaitu gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pimpinan kepada bawahan dengan banyak memberikan pengarahan dan petunjuk, tetapi sedikit dukungan serta biasanya menggunakan komunikasi satu arah.

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Konsultatif dengan Kepuasan Kerja

Nilai t hitung untuk variabel $X_2 = 0,272$

Karena nilai $t_{\text{hitung}} <$ nilai t_{tabel} atau $0,272 < 1,645$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jadi gaya kepemimpinan konsultatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Hal ini berarti tidak sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (Wahjosumidjo, 1993) bahwa dalam tipe konsultatif pemimpin mempergunakan komunikasi dua arah dan memberikan suportif terhadap bawahan. Pemimpin mau mendengarkan keluhan dan perasaan bawahan mengenai keputusan yang diambil.

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dengan Kepuasan Kerja

Nilai t hitung untuk variabel $X_3 = 0,121$

Karena nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau $0,121 < 1,645$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jadi gaya kepemimpinan partisipatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Hal ini berbeda dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa perawat lebih menyukai gaya kepemimpinan partisipatif daripada gaya kepemimpinan direktif walaupun dijalankan dengan penuh kebajikan kepada bawahannya. (Purwanto, 1998)

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Delegatif dengan Kepuasan Kerja

Nilai t hitung untuk variabel $X_4 = -1,078$

Karena nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau $-1,078 < 1,645$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jadi gaya kepemimpinan delegatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Hal ini berbeda dengan pendapat Wahjosumidjo (1993) bahwa pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan. Selanjutnya hak bawahan untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan dilaksanakan.

Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja

Berdasarkan tabel *Anova* diperoleh nilai F hitung = 7,644

Penentuan taraf signifikan dengan menggunakan F tabel untuk df pembilang = $k = 4$ dan penyebut = $(n-k-1) = (135-4-1) = 130$. Dengan $\alpha = 5\%$, maka F tabel = 2,43.

H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel. Karena F hitung $>$ F tabel = $7,644 > 2,43$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja perawat RS. Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel Model Summary R Square sebesar 0,190 memberi pengertian bahwa gaya kepemimpinan memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap kepuasan kerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 19\% = 81\%$) disebabkan oleh sebab-sebab lain. Apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor nilai 19% ini mempunyai makna sangat lemah, artinya hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja sangat lemah. Sesuai dengan pendapat Muchlas (2005) bahwa kepuasan karyawan meningkat bila mendapat dukungan dari atasan langsungnya yang penuh pengertian, bersahabat, menyampaikan pujian untuk hasil kerja yang baik, dan mendengarkan pendapatnya. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa semakin sesuai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruang akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepuasan kerja perawat.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala ruang di Rumah Sakit Jasa Kartini adalah gaya kepemimpinan direktif. Kepuasan kerja akan naik sebesar 0,425 apabila variabel direktif (X_1) naik satu dengan asumsi ketiga variabel lainnya tetap.

Semakin tinggi variabel direktif, konsultatif dan variabel partisipatif maka semakin tinggi pula kepuasan kerja perawat RS. Jasa Kartini Tasikmalaya. Semakin tinggi variabel delegatif maka kepuasan kerja perawat di RS. Jasa Kartini semakin rendah.

Gaya kepemimpinan kepala ruang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja perawat. Gaya kepemimpinan kepala ruang mempunyai kontribusi sebesar 19% terhadap kepuasan kerja perawat sedangkan sisanya 81% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar gaya kepemimpinan. Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat berada dalam tingkat hubungan yang sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mosadeghrad, A.M. and Yarmohammadian, M.H., 2006, A Study of Relationship Between Managers' Leadership Style and Employees' Job Satisfaction in Isfahan University Hospitals, *Leadership in Health Services*, Vol 19 No.2, 2006, pp. 11-28.
- Muchlas, M., 2005. *Perilaku Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Purwanto, H. 1998. Persepsi Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang: *Tesis*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Riduwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakan ke-2. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV.Alfabeta, Bandung.
- Siagian, P.S., 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan ke-13, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 1993, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Cetakan ketiga, Ghalia, Jakarta.
- Yukl, G., 2001. *Leadership in organization*. Upper Saddle River New Jersey: Prentice-Hall Inc.